BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Perkembangan Piutang

Seperti yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya bahwa piutang merupakan semua hak atau klaim perusahaan untuk menerima sejumlah uang, barang, atau jasa yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas dengan cara pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang (receivables) merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar dan mengalami perubahan secara terus menerus.

Perubahan piutang yang terjadi di KOPPEDA tahun buku 1996-1998 adalah sebagai berikut :

1. Piutang uang : pada tahun 1996 Rp 235.498.855, pada tahun 1997 Rp 269.745.542 berarti mengalami peningkatan 14,5%, sedangkan tahun 1998 Rp. 285.216.379 meningkat sekitar 5,7%. Ini merupakan gejala yang kurang baik bagi KOPPEDA apalagi piutang uang sampai saat ini masih mendominasi usaha KOPPEDA. Sebab, sifat kekhasan angota KOPPEDA yang mayoritas (lebih dari 90%) pegawai PPDIA, mengharuskan pengurus untuk ikut mendidik anggota agar tidak terlalu konsumtif dan banyak mempunyai hutang.
2. Piutang barang cicilan :dalam usaha memperbesar volume penjulan maka KOPPEDA melakukan penjualan barang secara kredit yang dapat menimbulkan piutang. Piutang barang cicilan tahun buku 1996-1998 adalah sebagai berikut; tahun 1996 Rp 42.916.770, tahun 1997 mengalami kenaikan sebesar 19,1% menjadi Rp 51.117.403, pada tahun 1998 Rp 44.938.176 ini

menandakan KOPPEDA berhasil menurunkan piutang barang cicilan sebesar 12%.

3. Piutang barang toko : Merupakan piutang KOPPEDA yang disebabkan penjualan secara kredit barang-barang toko. Piutang barang toko pada tahun 1996 Rp 4.355.500, sedangkan pada tahun 1997 Rp 6.768.400 ini menunjukkan kenaikkan sebesar 55,4%, dan pada tahun 1998 Rp 7.275.700, yang berarti juga manunjukkan kenaikkan dari tahun1997 sebesar 7,5%.

Untuk menjelaskan memperjelas uraian diatas, berikut ini disajikan tabel perkembangan piutang uang, piutang barang cicilan dan piutang barang toko.

Tabel 9

Keterangan	Tahun				
	1996	1997	%	1998	%
Piutang Uang	Rp.235.498.855	Rp. 269.754.542	14,5	Rp. 285.216.379	5,7
Piutang Brg. Cicilan	Rp. 42.916.770	Rp. 51.117.403	19,1	Rp. 44.938.176	-12
Piutang Brg. Toko	Rp. 4. 355.500	Rp. 6.768.400	55,4	Rp. 7.275.700	7,5

Dari keterangan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa piutang KOPPEDA dari tahun ke tahun (1996-1998) terus mengalami kenaikan baik pada piutang uang, piutang barang cicilan (kecuali tahun 1997-1998), serta barang toko. Ini menunjukkan gejala kurang baik bagi KOPPEDA karena modal yang terikat pada piutang semakin lama.

Penyebab dari semakin naiknya jumlah piutang KOPPEDA adalah sebagai berikut:

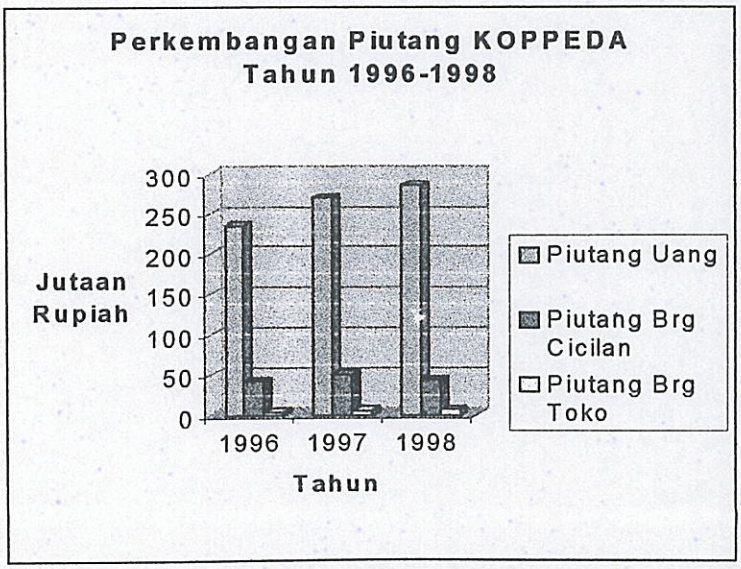
1. Adanya sifat lunak dari pengurus dalam menangani piutang. Sifat lunak tersebut antara lain :
   - Anggota boleh mengajukan pinjaman baru meskipun pinjaman yang lama belum terlunasi.
   - Anggota boleh memperpanjang waktu pelunasan hutangnya jika dia dapat mengajukan alasan-alasan kepada badan pengurus.
2. Besarnya proporsi penjulan kredit dari keseluruhan penjualan yaitu pada tahun 1996 sebesar 93.2%, sedangkan tahun 1997 sebesar 92.5%, dan pada tahun 1998 sebesar 89,6%. Berikut ini tabel tabel perkembangan tabel penjualan yang diambil dari neraca KOPPEDA:

Tabel 10

Keterangan	Tahun		
	1996	1997	1998
Tot. Penjualan	Rp. 424.810.959	Rp. 459.023.003	Rp. 502.869.605
Penjualan Kredit	Rp. 395.893.759	Rp. 424.544.553	Rp. 450.363.529

Berikut ini disajikan grafik perkembangan piutang tahun 1996-1998 :

Gambar 1



4.2 Analisis Perkembangan Persediaan

Persediaan pada koperasi menunjukkan barang-barang dagangan yang dimiliki untuk dijual kembali. Ada dua jenis persediaan barang yang terdapat di KOPPEDA yaitu:

1. Persediaan barang cicilan berupa persediaan barang-barang seperti baju, sandal celana dan lain sebagainya (yang bersifat tahan lama). Adapun perincian perkembangan persediaan barang cicilan dari tahun buku 1996-1998 adalah sebagai berikut: tahun 1996 mencapai Rp 2.330.322, tahun 1997 Rp 3.283.252 mengalami peningkatan 40,8%, pada tahun 1998 menjadi Rp 1.819.687 mengalami penurunan sekitar 44,5%.
2. Persediaan barang toko merupakan persediaan berupa barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti gula, kecap, sirup dan lain-lain.Persediaan barang toko setiap tahun mengalami perubahan, tahun 1996 Rp 4.625.620, pada tahun 1997 Rp 4.446.588, berarti mengalami penurunan sebesar 3,8%, tahun 1998 mencapai Rp 4.943.981 yang berarti mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 11,1%.

Untuk memperjelas uraian di atas, berikut ini disajikan tabel perkembangan persediaan barang cicilan dan persediaan barang toko:

Tabel 11

Keterangan	Tahun				
	1996	1997	%	1998	%
Persediaan Brg. Cicilan	Rp. 2.330.322	Rp. 3.283.252	40.8	Rp. 1. 819.687	-44,5
Persediaan Brg. Toko	Rp. 4.625.620	Rp. 4.446.588	-3,8	Rp. 4.943.981	11.1

Di dalam persediaan, semakin banyak jumlah persediaan (mengalami kenaikan) berarti menunjukkan hal yang kurang baik, karena berarti barang banyak yang tidak terjual, tetapi sebaliknya bila jumlah persediaan berkurang berarti menunjukkan hal yang positif.

Persedian yang terlalu besar atau terlalu kecil mendatangkan pengaruh bagi maju mundurnya koperasi.

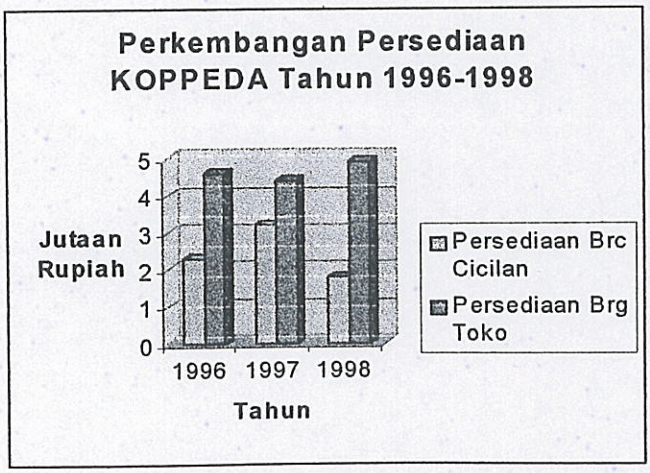
- Persediaan yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan akan memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan koperasi.
- Sedangkan bila persediaan terlalu kecil dapat menyebabkan kebutuhan anggota kurang terpenuhi.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan persediaan di KOPPEDA mengalami peningkatan adalah sebagai berikut :

1. Adanya krisis moneter menyebabkan anggota mengurangi pembelanjaan.
2. Pengurus kurang jeli melihat kebutuhan anggotanya.

Berikut ini disajikan grafik perkembangan persediaan tahun 1996-1998 :

Gambar 2



4.3 Analisis Perkembangan Modal Kerja

Modal kerja yang terdapat di KOPPEDA termasuk modal kerja kualitatif, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Disebut modal kerja kualitatif karena menunjukan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek dan menunjukan pula tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan koperasi di masa mendatang.

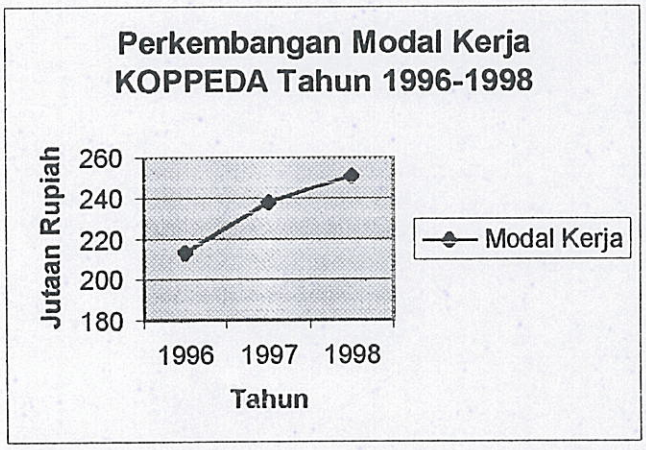
Berikut ini perkembangan modal kerja tahun buku 1996-1998 :

Tabel 12

Keterangan	Tahun				
	1996	1997	%	1998	%
Aktiva Lancar	Rp. 319.565.979	Rp. 372.439.468	11,9	Rp. 383.228.865	5,2
Htg. Jk. Pendek	(Rp. 106.258.224)	(Rp. 133.660.894)		(Rp. 131.960.917)	
Modal Kerja	Rp. 213.307.755	Rp. 238.778.574		Rp. 251.267.948	

Untuk memperjelas tabel di atas disajikan grafik sebagai berikut :

Gambar 3



Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui prosentase perkembangan modal kerja, tahun 1996 ketahun 1997 modal kerja mengalami kenaikan 11,9%, dari

tahun 1997 ketahun 1998 mengalami kenaikan 5,2%. Ini menunjukkan gejala positif bagi KOPPEDA karena jumlah modal kerja dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Dengan jumlah modal kerja yang cukup KOPPEDA akan mengalami beberapa keuntungan antara lain:

1. Melindungi KOPPEDA terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk memiliki persediaan yang cukup untuk melayani anggota.
3. Memungkinkan bagi KOPPEDA untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan.

Untuk menjaga agar modal kerja di KOPPEDA terus bertambah maka harus memperhatikan :

1. Kenaikan sektor modal.
2. Pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.
3. Penambahan hutang jangka panjang diimbangi dengan pertambahan aktiva lancar.

4.4 Analisis Perkembangan Ratio Aktivitas

Sesuai dengan batasan masalah yang diangkat, maka pada sub bab ini penulis hanya akan menganalisis mengenai ratio aktivitas saja. Adapun jenis-jenis dari ratio aktivitas di KOPPEDA beserta perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Receivables Turnover (perputaran piutang)

Rumus :

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Tahun 1996

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{395.893.759}{258.829.904}$$

$$= 1{,}53 \text{ X}$$

Mengandung arti bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 1,53 X.

Tahun 1997

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{424.544.553}{305.201.235}$$

$$= 1{,}39 \text{ X}$$

Dalam satu tahun rata-rata yang tertanam dalam piutang berputar 1,39 X. Berarti mengalami penurunan 9,15 % dari tahun 1996

Tahun 1998

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{450.363.529}{332.530.800}$$

$$= 1{,}35 \text{ X}$$

Dalam satu tahun rata-rata yang tertanam dalam piutang berputar 1,35 X yang menandakan adanya penurunan sebesar 2,8 %.

Untuk lebih jelasnya, data-data yang didapat melalui perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13

Keterangan	Tahun		
	1996	1997	1998
Penjualan Kredit	395.893.759	424.544.553	450.363.529
Piutang Rata-rata	258.829.904	305.201.235	332.530.800
Receivables Turnover	1,53 X	1,39 X	1,35 X

2. Average Collection Periode (periode rata-rata pengumpulan piutang)

Rumus :

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang rata-rata x 360}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Tahun 1996

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{258.829.904 \times 360}{395.893.759}$$

$$= 235 \text{ hari}$$

Piutang yang terkumpul rata-rata setiap 235 hari sekali.

Tahun 1997

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{305.201.235 \times 360}{424.5}$$

$$= 259 \text{ hari}$$

Piutang yang terkumpul rata-rata setiap 259 hari, hal ini menandakan adanya kenaikan sebesar 10,2 %.

Tahun 1998

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{332.530.800 \times 360}{450.3}$$

$$= 266 \text{ hari}$$

Piutang yang terkumpul rata-rata setiap 266 hari, atau naik sebesar 2,7 %.

Untuk lebih jelasnya, data-data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14

Keterangan	Tahun		
	1996	1997	1998
Piutang Rata-rata x 360	258.829.904	305.201.235	332.530.800
Penjualan Kredit	395.893.759	424.544.553	450.363.529
Average Collection Periode	235 hari	259 hari	266 hari

3. Inventory Turnover (perputaran persediaan)

Rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

Tahun 1996

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{144.708.020}{6.444.963}$$

$$= 22,45 \text{ X}$$

Pada tahun 1996 dana yang tertanam dalam inventory berputar rata-rata 22,45 kali dalam setahun.

Tahun 1997

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{165.461.561}{7.342.891}$$

$$= 22,53 \text{ X}$$

Pada tahun 1997 dana yang tertanam dalam inventory naik sekitar 0,35 % dari tahun 1996.

Tahun1998

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{183.182.936}{7.246.754}$$

$$= 25{,}28 \text{ X}$$

Pada tahun 1998, dana yang tertanam dalam inventory sebesar 25,28 X dalam setahun yang berarti mengalami peningkatan sebesar 12,2 % dari tahun sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, data-data di atas mengenai inventory turnover dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15

Keterangan	Tahun		
	1996	1997	1998
HPP	144.708.020	165.461.561	183.182.936
Inventory Rata-rata	6.444.963	7.342.891	7.246.754
Inventory Turnover	22,45 X	22,53 X	25,28 X

4. Average Days Inventory (lamanya persediaan rata-rata di gudang)

Rumus :

$$\text{Average Days Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-rata x 360}}{\text{HPP}}$$

Tahun 1996

$$\text{Average Days Inventory} = \frac{6.444.963 \text{ x } 360}{144.708.020}$$

$$= 16 \text{ hari}$$

Pada tahun 1996, persediaan berada dalam gudang rata-rata selama 16 hari dalam setahun.

Tahun 1997

$$\text{Average Days Inventory} = \frac{7.342.891 \times 360}{165.461.561}$$

$$= 16 \text{ hari}$$

Pada tahun 1997, persediaan berada dalam gudang tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya selama 16 hari.

Tahun 1998

$$\text{Average Days Inventory} = \frac{7.246.754 \times 360}{183.182.936}$$

$$= 14 \text{ hari}$$

Pada tahun 1998, lamanya persediaan barang dalam gudang mengalami penurunan menjadi hanya 14 hari atau turun 12,5 %

Untuk lebih jelasnya, data-data di atas mengenai inventory turnover dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16

Keterangan	Tahun		
	1996	1997	1998
Inventory Rata-rata x 360	6.444.963	7.342.891	7.246.754
HPP	144.708.020	165.461.561	183.182.936
Average Days Inventory	16 hari	16 hari	14 hari

5. Working Capital Turnover (perputaran modal kerja)

Rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

Tahun 1996

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{424.810.959}{202.662.708}$$

$$= 2,1 \text{ X}$$

Pada tahun 1996, dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,1 kali dalam setahun.

Tahun 1997

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{259.023.003}{226.043.161}$$

$$= 2,03 \text{ X}$$

Pada tahun 1997, dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,03 X yang berarti mengalami penurunan sebesar 3,33 % dalam setahun.

Tahun 1998

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{502.869.605}{245.023.258}$$

$$= 2,05 \text{ X}$$

Pada tahun 1998, dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,05 X dalam setahun atau mengalami kenaikan 0,9 % dari tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui dengan jelas mengenai perkembangan Working Capital Turnover dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17

Keterangan	Tahun		
	1996	1997	1998
Penjualan Neto	424.810.959	459.023.003	502.869.605
Modal Kerja Rata-rata	203.562.708	226.643.161	245.023.258
Working Capital Turnover	2,1 X	2,03 X	2,05 X

4.5. Analisis Rasio Aktivitas Sebagai Alat Ukur Kinerja-KOPPEDA

Berdasarkan teori-teori tentang ratio aktivitas yang sudah dikemukakan pada bab II diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja suatu usaha dapat diukur dengan melihat perkembangan ratio aktivitasnya. Pada sub bab 4.4, ratio aktivitas KOPPEDA telah penulis hitung yang hasilnya secara keseluruhan tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 18

Keterangan	Tahun				
	1996	1997	%	1998	%
Receivables Turnover	1,53X	1,39X	-9,15	1,35X	-2,8
Average Collection Turnover	235 hari	259 hari	10,2	266 hari	2,7
Inventory Turnover	22,45X	22,53X	0,35	25,28X	12,2
Average Days Turnover	16 hari	16 hari	-	14 hari	-12,5
Working Capital	2,1X	2.03X	-33,3	2,05X	0,9

Dari tabel tersebut kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada tahun 1996 diketahui bahwa penagihan piutang kira-kira 1,53 kali dalam setahun, pada tahun 1997 turun 9,15% yaitu 1,39 kali. Pada tahun 1998, penagihan piutang kembali menurun sebesar 2,8% yaitu 1,35 kali dalam setahun.

Dengan melihat lamanya persediaan tersimpan, yakni pada tahun 1996 rata-rata 16 hari, pada tahun 1997 masih tetap 16 hari, sedangkan tahun 1998 menjadi

14 hari. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan persediaan barang di KOPPEDA semakin membaik.

Untuk modal kerja, tingkat perputarannya pada tahun 1996 mencapai 2,1 kali yang berarti setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan 2,1 rupiah penjualan netto. Di tahun 1997 tiap 1 rupiah modal kerja hanya mengasilkan 2,03 rupiah penjualan netto atau turun sebesar 3,33%. Pada tahun 1998, setiap 1 rupiah modal kerja menghasilkan 2,05 rupiah penjualan netto atau naik 0,9% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan ketiga perhitungan ratio di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pengelolaan usaha KOPPEDA sudah cukup baik. Atau dengan kata lain kinerja pengurus KOPPEDA dari tahun 1996-1998 sudah cukup baik, hanya saja badan pengurus di masa mendatang harus lebih bersikap tegas terutama dalam penanganan piutang anggotanya.